

## ***THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY (ON THE TEXTILE AND GARMENT SECTOR MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)***

**Mohamad Ali Wairooy**  
Politeknik Informatika Nasional Makassar  
[wairooy@yahoo.co.id](mailto:wairooy@yahoo.co.id)

### **Abstract**

This study aims to examine and analyze the effect of working capital turnover and limited profitability turnover on textile and garment sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection uses secondary data using saturated sample techniques (census). The population is all textile and garment sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2012-2015 period of 12 companies, while the sample taken for the number of observations in this study for 3 years, the number of observations of this study was  $12 \times 3 \text{ years} = 36 \text{ samples}$ . The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis, F test, t test and test coefficient of determination ( $R^2$ ) which was carried out using the SPSS version 20. The results showed that the proposed hypothesis was accepted because it showed positive and significant hypothesis test results. This means that working capital turnover has a positive and significant effect on profitability, Inventory turnover has a positive and significant effect on profitability, and working capital turnover and inventory turnover simultaneously positive and significant effect on profitability.

**Keywords:** Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Profitability.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik sampel jenuh (sensus). Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015 sejumlah 12 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil jumlah pengamatan dalam penelitian ini selama 3 tahun, maka jumlah observasi penelitian ini sebanyak  $12 \times 3 \text{ tahun} = 36 \text{ sampel}$ . Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang pengolahannya dilakukan dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena menunjukkan hasil uji hipotesis yang positif dan signifikan. Ini berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2004, Indonesia berada pada urutan ke-11 dunia untuk ekspor tekstil urutan ke-9 dunia untuk ekspor tekstil dan garment ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok non migas. Tetapi perlu diketahui, meskipun manufaktur sektor tekstil dan garmen menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan garmen di dunia, kinerja manufaktur sektor tekstil dan garmen sendiri jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari buruknya perolehan laba dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu Faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangannya dari waktu ke waktu. Untuk menjustifikasi apakah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen mengalami profitabilitas atau tidak memiliki profitabilitas maka dilakukan dengan alat analisis teori *signalling*.

Pandangan teori *signaling* (Ross, 2007) adalah menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kinerja keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar sedangkan informasi di dalam perusahaan merupakan sinyal bagi pelaku untuk melakukan investasi dan mempengaruhi prospek perusahaan dimasa depan. Artinya, semakin profit perusahaan berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan mengandung informasi positif bagi pasar. Sebaliknya, semakin tidak profit perusahaan berarti

semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan dan pasar tidak akan merespon.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Sartono, 2010:291). Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: gross profit margin, net profit margin, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh tinggi rendahnya beberapa faktor seperti perputaran modal kerja diukur dengan hasil penjualan neto, aktiva lancar dan hutang lancar dan perputaran persediaan diukur dengan harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata. Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode tertentu dan indikasi dari siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2010:269). Semakin singkat waktu perputaran modal kerja, maka perusahaan akan semakin efisien. Dalam mengambil langkah kebijakan untuk menentukan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada persoalan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka likuiditas perusahaan akan terjaga, namun dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh laba yang maksimal akan menurun. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka akan mempengaruhi likuiditasnya.

Menurut Munawir (2007:64), perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Persediaan barang juga merupakan asset perusahaan manufaktur, karena

persediaan barang merupakan sumber penghasilan utama pada jenis perusahaan ini. Pada perusahaan manufaktur harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kegagalan pada akun ini berakibat buruk apabila tidak diperhatikan, karena dapat mengakibatkan hilangnya penjualan/pendapatan sehingga dapat mengurangi laba operasional perusahaan.

Persediaan sebagai suatu aktivitas yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, pengadaan barang-barang yang masih dalam suatu proses produksi. Aktivitas pada perusahaan manufaktur dimulai sejak mengelola bahan baku melalui suatu proses produksi sehingga

menjadi barang jadi untuk dijual. Persediaan yang ada di perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang. Yang ada dalam perusahaan manufaktur juga dapat dibedakan atas bahan baku, yaitu barang-barang yang akan menjadi bagian dari proses produksi. Barang dalam proses, yaitu barang-barang yang sedang dikerjakan atau diproses. Barang jadi, yaitu barang-barang yang sudah dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya. Fenomena profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fenomena *Profitabilitas* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Perusahaan	Profitabilitas (ROA)		
	2012	2013	2014
PT. Unitex, Tbk.	5,09 %	7,77 %	9,05 %
PT. Pan Brother, Tbk.	4,74 %	7,11 %	4,48 %
PT. Argo Pantes, Tbk.	7,46 %	7,67 %	4,49 %

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX, 2012-2014), 2016

Perusahaan PT. Unitex, Tbk, profitabilitas (ROA) pada tahun 2012 sebesar 5,09%, tahun 2013 mengalami kenaikan profitabilitas (ROA) menjadi sebesar 7,77%, sedangkan tahun 2014 profitabilitas (ROA) meningkat menjadi sebesar 9,05%. Pada PT.Pan Brother, Tbk. profitabilitas (ROA) pada tahun 2012 sebesar 4,74% dan tahun 2013 profitabilitas (ROA) meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 7,11% tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan profitabilitas (ROA) menjadi sebesar 4,48%. Pada PT.Argo Pantes, Tbk. profitabilitas (ROA) pada tahun 2012 sebesar 7,46% dan pada tahun 2013 sebesar 7,67% tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan profitabilitas (ROA) sebesar 4,49%.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Hermansyah (2011), melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian perputaran modal kerja dan

perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Kasim (2012), melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Jufrizen (2013), melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan temuan Yuliani (2012), melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perputaran modal kerja dan

perputaran persediaan tidak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketidaksamaan temuan dalam menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, seperti yang ditunjukkan pada penelitian Hermansyah (2011), Kasim (2012) dan Jufrizen (2013) menjadi alasan peneliti untuk memilih variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan pengaruhnya terhadap nilai profitabilitas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Modal Kerja

Menurut Indriyo (2008:27), modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan yang selalu berputar atau modal kerja adalah merupakan modal yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Riyanto (2010:49-50), modal kerja dengan adanya 3 (tiga) konsep yaitu:

#### a. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari pada modal kerja yang tertanam dalam keseluruhan unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana modal kerja yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bruto, yaitu keseluruhan dari pada aktiva lancar.

#### b. Konsep kualitatif

Konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja netto yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

#### c. Konsep fungsional

Konsep ini berdasarkan fungsi dari pada modal kerja dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana atau modal yang digunakan dalam periode

akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan dalam menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan dari perusahaan yang bersangkutan.

### Unsur-Unsur Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:179), unsur-unsur modal kerja meliputi:

- a. Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti semakin besar jumlah yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang banyak mencerminkan adanya overinvestment dalam kas atau banyak uang yang menganggur dan berarti bahwa perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh profit yang lebih besar namun suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.
- b. Piutang, Dalam rangka usaha memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang langganan dan baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang (*receivables*) merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari pelaksanaan politik penjualan kredit. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Manajemen piutang terutama

menyangkut masalah pengendalian jumlah, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang serta evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan.

- c. Persediaan (*inventory*) barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau lokasi modal dalam persediaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekankan keuntungan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpangan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan turunnya kualitas sehingga semua itu akan memperkecil profitabilitas. Demikian juga sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan berakibat menekan profitabilitas karena persediaan.

### Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:269) menyatakan bahwa perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode tertentu dan indikasi dari siklus kas dari perusahaan. Secara matematis perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Hasil Penjualan Neto}}{\text{Ak. Lancar} - \text{Ht. Lancar}}$$

(*Working Capital Turnover*=)

Perputaran modal kerja sangat penting melihat kegiatan sehari-hari bahwa operasi perusahaan sangat ditentukan oleh tersedianya dana atau modal. Perputaran modal kerja merupakan kemampuan

perputaran modal kerja *netto* dalam suatu periode tertentu (Brigham (2007:123).

### Penentuan Besarnya Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:286), penentuan besarnya perputaran modal kerja sebagai berikut:

- a. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari

Kas adalah merupakan alat yang mempunyai penggunaan yang tinggi. Karena dengan tersedianya kas, maka akan membiayai kewajiban-kewajiban, setiap harinya seperti untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan penolong, upah buruh dan apa saja yang dapat memenuhi segala kewajiban perusahaan. Hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempunyai simpanan kas yang tinggi. Karena dengan demikian berarti hanya mengutamakan kepentingan faktor likuiditas, tetapi akan menekan rentabilitas perusahaan dilain pihak ada keharusan untuk menahan jumlah minimal pada kas supaya perubahan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan baik. Persediaan minimal adalah apa yang disebut dengan persediaan bersih kas. Adapun besarnya persediaan bersih kas tergantung dari :

- 1) Sifat transaksi komersial dan keuangan, yaitu bagaimana pembelian bahan dan penjualan hasil akhir dilakukan, misalnya dengan tunai atau kredit. Bila transaksi dilakukan dengan tunai, maka tidak perlu persediaan kas yang tinggi. Begitu pula dengan sering tidaknya transaksi keuangan (penerimaan/pembayaran) akan berpengaruh terhadap bersihnya kas.
- 2) Selisih antara penerimaan dan pengeluaran, besar kecilnya selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tertentu, menentukan pula suatu tingkat persediaan bersih kas.
- 3) Priode perputaran dan terikatnya modal kerja, yaitu perputaran dari piutang ke kas hanya memerlukan satu tingkat saja. Untuk mengukur periode perputaran dari piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Makin tinggi tingkat perputarannya berarti bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tersebut makin banyak berputar dalam satu periode. Pada transaksi penjualan dengan kredit tertentu, berarti makin tinggi perputaran (turnover), juga akan berarti bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang adalah sedikit, disamping itu perusahaan harus menahan sejumlah piutang sebagai penjualan kredit untuk dapat memelihara transaksi normalnya yang merupakan inti dari permanent kebutuhan modal kerja, piutang yang ditanam dalam piutang. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya piutang bersih, yaitu:

- 1) Syarat pembayaran dari penjualan kredit biasanya dinyatakan dalam *term* 2/10n/30, artinya pembayaran dinyatakan dalam waktu 10 hari sesudah persyaratan barang.
- 2) Kebiasaan para langganan dalam pembayaran apabila menurut pengalaman banyak yang membayar dalam waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan *cash discount*, maka persediaan bersih piutang di atas waktu untuk mendapatkan *cash discount*.
- 3) Sifat dan kesediaan para pelanggan dalam membayar hutangnya, sebab sering terjadi langganan yang mampu, tetapi segan memenuhi kewajibannya.

### Pengertian Persediaan

Menurut Sofjan (2010:176), persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

### Jenis-Jenis Persediaan

Untuk perusahaan manufaktur maka persediaan yang dimiliki meliputi:

- 1) Bahan mentah, yaitu bahan yang dibeli dari pemasok untuk diolah lebih lanjut.
- 2) Bahan penolong/setengah jadi, yaitu bahan yang telah diolah namun masih perlu proses penyelesaian.

- 3) Barang jadi, yaitu barang yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dipasarkan.

### Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Munawir (2007:64), perputaran persediaan (inventory turnover) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Secara matematis perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Persediaan rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan angka-angka mingguan, bulanan, atau tahunan. Untuk menyederhanakannya kita menentukan persediaan rata-rata dengan membagi jumlah persediaan pada akhir dan awal tahun dengan 2. Selama jumlah persediaan yang dimiliki sepanjang tahun stabil, rata-rata ini akan cukup akurat bagi analisis kita. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Sartono, 2010:291).

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto dalam Kasim, 2012). Analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan menurut Agnes Sawir (2007:135) adalah sebagai berikut:

#### b. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}}$$

#### c. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (net income) dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan. Secara matematis net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

#### d. Return on Assets (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets yang ada dalam perusahaan. ROA ini mewakili rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetsnya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Secara matematis *return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Net Income)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

#### e. Return on Equity (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

## Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Sartono, 2010:291). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh tinggi rendahnya beberapa faktor seperti perputaran modal kerja diukur dengan hasil penjualan neto, aktiva lancar dan hutang lancar dan perputaran persediaan diukur dengan harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata. Menurut Riyanto (2010:269), perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode tertentu dan indikasi dari siklus kas dari perusahaan. Semakin singkat waktu perputaran modal kerja, maka perusahaan akan semakin efisien. Dalam mengambil langkah kebijakan untuk menentukan modal kerja yang efisien (*perputaran modal kerja*), maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

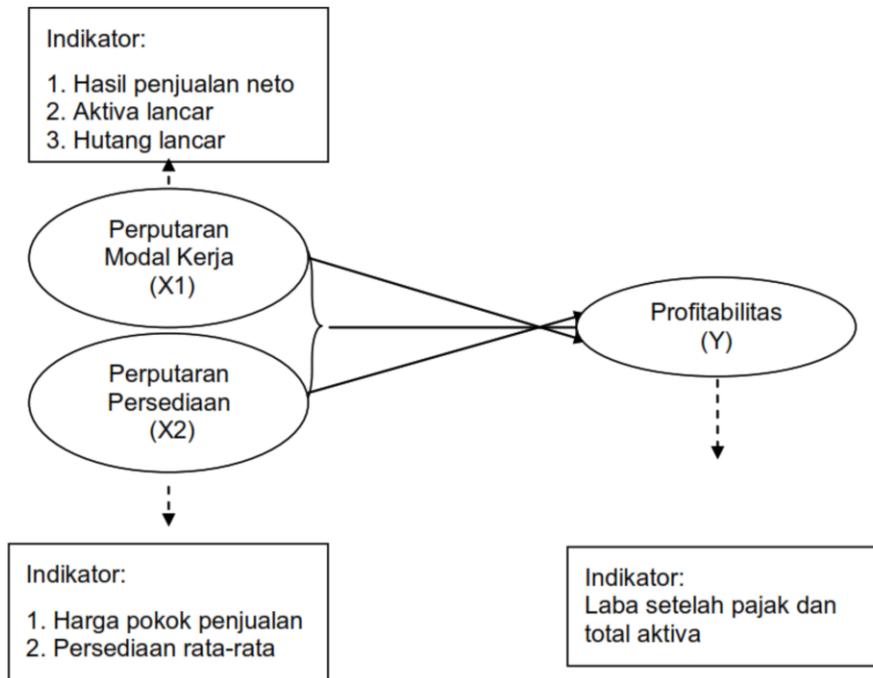
### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode tertentu dan indikasi dari siklus kas dari perusahaan, diukur dengan indikator: Hasil penjualan neto, aktiva lancar dan hutang lancar. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan, diukur dengan indikator: Harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata. Dan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Diukur dengan indikator: Laba setelah pajak (*net income*) dan total aktiva (*assets*). Hubungan antara variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan dengan profitabilitas telah

banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Hermansyah (2011), Kasim (2012) dan Jufrizen (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



**Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis yaitu: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran modal kerja dan

perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3. METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 sejumlah 12 perusahaan.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Polychem Indonesia, Tbk.	ADMG
2	PT. Argo Pantes, Tbk	ARGO
3	PT. Pan Brother, Tbk	PBRX
4	PT. Apac Citra Centertex, Tbk	MYTX
5	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	SSTM
6	PT. Panesia Indo Resources, Tbk	HDTX
7	PT. Eratex Djaya, Tbk	ERTX

8	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	RIKY
9	PT. Unitex, Tbk	UNTX
10	PT. Asia Pasific Fiber, Tbk	POLY
11	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk	UNIT
12	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	TFCO

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX, 2012 - 2015), 2016

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah sampel jenuh (sensus), dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan dan jumlah pengamatan dalam penelitian ini selama 3 tahun, maka jumlah observasi penelitian ini sebanyak  $12 \times 3 \text{ tahun} = 36$  pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang go publik di BEI periode 2013-2015. Karena penelitian ini menyangkut perusahaan publik, maka data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory) atau data dari IDX (Indonesian Stock Exchange). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang dipublikasikan oleh BEI melalui IDX (Indonesian Stock Exchange) serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda yaitu digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Menurut Sugiyono (2017:215) dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

$b_1 - b_2$  = Koefisien regresi (parameter)

X1 = Perputaran modal kerja

X2 = Perputaran persediaan

e = Standar error (variabel pengganggu)

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji - t)

Menurut Sugiyono (2017:251) uji - t (parsial), digunakan untuk menguji masing-masing variabel perputaran modal kerja (X1) dan perputaran persediaan (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

$H_0 : \beta = 0$ , Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta \neq 0$ , Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  $H_0 : \beta = 0$ , Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta \neq 0$ , Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima jika nilai signifikan > dari taraf signifikan dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- $H_a$  diterima jika nilai signifikan < dari taraf signifikan dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017:274) uji-F (simultan), digunakan untuk menguji variabel perputaran modal kerja (X1) dan perputaran persediaan (X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

a)  $H_0 : \beta = 0$ , Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b)  $H_a : \beta \neq 0$ , Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima jika nilai signifikan > dari taraf signifikan dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- $H_a$  diterima jika nilai signifikan < dari taraf signifikan dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2014:106) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk melihat besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Nilai  $R^2$  ini terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Bila nilai  $R^2$  mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika nilai  $R^2$  bergerak mendekati 1 (satu) berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen jika ternyata dalam perhitungan nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen dengan formulasi:  $R^2 = (R)^2 \times 100\%$ .

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS (*Statistik Product and Standart Solution*) versi 20 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Koefi Regresi	T-Hitung	Sig
Constant	4.041	1.314	195
Perputaran Modal Kerja (X1)	800	3.277	002
Perputaran Persediaan (X2)	313	2.146	037

Tingkat Signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%  
 $R = 0,725$   
 $R^2 = 0,526$   
 $F\text{-hitung} = 9,464$      $Sig = 0,000$   
 $F\text{-tabel} = 3,28$      $t\text{-tabel} = 1,692$   
 Sumber: Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,041 + 0,800X_1 + 0,313X_2$$

Dengan memperhatikan nilai koefisien arah dari masing-masing variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) pada persamaan regresi linear berganda di atas maka nilai konstanta dan nilai koefisien arah ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1)  $a = 4,041$  yang merupakan nilai konstanta artinya, bahwa tanpa adanya perputaran modal kerja dan perputaran persediaan, maka profitabilitas sebesar 4,041%.
- 2)  $b_1 = 0,800$ , artinya penambahan frekuensi perputaran modal kerja sebesar 0.800 satu satuan akan menyebabkan profitabilitas meningkat sebesar 0,800%.
- 3)  $b_2 = 0,313$ , artinya penambahan frekuensi perputaran persediaan sebesar 0,313 satu satuan akan menyebabkan profitabilitas meningkat sebesar 0,313%.

### Hasil Pengujian

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) sebagai berikut:

- a) Variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ), nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,277 > 1,692$  dan signifikansinya  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja ( $X_1$ ) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).
- b) Variabel perputaran persediaan ( $X_2$ ), nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,146 > 1,692$  dan signifikansinya  $0,037 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

#### 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan/

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), nilai Fhitung adalah = 9,464 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,28 ( $9,464 > 3,28$ ) dan signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas perputaran modal kerja dan perputaran persediaan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tidak bebasnya (profitabilitas) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dimana nilai  $R^2$  adalah 0,526 atau 52,60% yang berarti ada 52,60% yang dapat didekati oleh persamaan regresi tersebut, dengan kata lain sebanyak 52,60% variabel bebas (perputaran modal kerja dan perputaran persediaan) dapat memberikan kontribusi terhadap variabel tidak bebas (profitabilitas) sedangkan sisanya 47,40% ( $100\% - 52,60\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ) dan dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) adalah besar atau semakin kuat terhadap variabel profitabilitas (Y).

## Pembahasan

### a. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Positif terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,800 dan signifikan yang dilihat dari signifikansi (0,002) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% (0,05). Berpengaruh secara positif artinya ketika perputaran modal kerja tinggi maka profitabilitas akan meningkat. Berpengaruh secara signifikan artinya dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Perputaran modal kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,277 > 1,692$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermansyah (2011), dengan judul penelitian "pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

### b. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Positif terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,313 dan signifikan yang dilihat dari signifikansi (0,037) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% (0,05). Berpengaruh secara positif artinya ketika perputaran persediaan tinggi maka profitabilitas akan meningkat. Berpengaruh secara signifikan artinya dengan adanya perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Perputaran persediaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,146 > 1,692$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasim (2012), dengan judul penelitian "pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap

profitabilitas, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

c. Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Positif terlihat dari  $F_{hitung}$  sebesar 9,464 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 ( $9,464 > 3,28$ ) dan signifikan yang dilihat dari signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% atau 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berpengaruh secara positif menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sejalan dengan profitabilitas artinya ketika perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tinggi maka profitabilitas akan meningkat. Berpengaruh secara signifikan artinya dengan adanya perputaran modal kerja dan perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,526. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 52,60%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermansyah (2011), dengan judul penelitian “pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka peneliti simpulkan berikut ini:

- a. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan secara statistik  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan.
- b. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan secara statistik  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan.
- c. Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan secara statistik  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

- a. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka diharapkan pihak pimpinan perusahaan terus meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil

dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk penelitian yang sama, disarankan agar lebih memperluas pembahasan agar hasil penelitian selanjutnya lebih akurat.

## 6. REFERENSI

- Agus, Sartono. (2010). Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Ari, Bramasto. (2008). Analisis Struktur Modal Terhadap Return on Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Jurnal Ekonomi Unikom, Vol. 9 No. 2, Hal 215-230.
- Arif, Faisal. (2008). Manajemen Modal Kerja. Cetakan Pertama. Bandung : CV.Ramadja Karya.
- Assauri, Sofjan. (2010). Manajemen Produksi, Lembaga. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Univertas Indonesia.
- Bambang, Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : Penerbit YP. Gajah Mada.
- Ghozali, Imam. (2014). Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harding. (2009). Manajemen Produksi, Jakarta : Penerbit Balai Aksara.
- Harjito dan Martono. (2009). Manajemen Keuangan. Edisi 3, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Hermansyah. (2011). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Akuntansi.3 (1) 77 - 113.
- Husnan, Suad, Enny, Pudjastuti. (2008). Seri Penuntun Belajar: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Indriyo. (2008). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- John Soeprihanto. (2010). Manajemen Modal Kerja. Edisi I. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Jufrizen. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Volume 2 No. 1.
- Kasim. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.2 (1).
- Kasmir. (2009). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Gaja Grafindo Persada.
- Mahmud M. Hanafidan Abdul Halim. (2009). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat : Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Munawir S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi Liberty. Cetakan Keenam. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ross. (2007). Buku Pintas : Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Mediasoft.
- Sawir, Agnes. (2007). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Kedua. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Statistik Untuk Penelitian . Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta.
- Weston, Fred J. dan Eugene F. Brigham. (2007). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Yuliani. (2011). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Volume 3 No. 1.